E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Di Sekolah Dasar

Ritawati Ningsih.S
SD Negeri 042 Sungai Agung, ritawatiningsih80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melalui model pembelajaran circuit learning. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan menulis karangan narasi dengan melalui model pembelajaran circuit learning pada siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis karangan narasi siswa pratindakan sebesar 69,45, pada siklus I meningkat menjadi 74,44 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 83,4. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dalam menulis karangan narasi pada kondisi pratindakan sebesar 32%, siklus I 68%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran circuit learning dapat meningkat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Karangan Narasi, dan Model Circuit Learning*

Abstract

This research was motivated by students' low skills in writing narrative essays. One solution to overcome this problem is through the circuit learning model. The aim of this research is to describe the improvement in the ability to write narrative essays through the circuit learning model in class V students at UPT SD Negeri 042 Sungai Agung. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 22 students in class V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung. Data collection techniques include observation, tests and documentation. Based on the research results, pre-action students' narrative essay writing skills were 69.45, in cycle I it increased to 74.44 and in cycle II the students' average score was 83.4. The increase in the percentage of students who achieved the KKM in writing narrative essays in the pre-action condition was 32%, cycle I was 68%, and cycle II increased to 82%. Thus, it can be concluded that through the circuit learning model, learning can improve the narrative essay writing skills of class V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung students.

Keywords: *Narrative Essay Writing Skills, and Circuit Learning Model*

Corresponding Author:
Ritawati Ningsih.S
SD Negeri 042 Sungai Agung, ritawatiningsih80@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat berperan dalam segi kehidupan siswa. Selain itu bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan standar isi Permendikbud No. 21 Tahun 2016, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum dikembangkan dalam empat aspek keterampilan bahasa. Empat aspek tersebut yaitu, 1) keterampilan membaca, 2) keterampilan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berbicara, 3) keterampilan menyimak, dan 4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Artinya keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. (Depdiknas, 2016:100-102).

Yeti Mulyati, dkk. (2010:1.13), menerangkan bahwa menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Menulis karangan terbagi kedalam beberapa ragam bentuk yakni deskripsi (melukiskan), narasi (urutan waktu), eksposisi (menyampaikan), argumentasi (pembuktian), dan persuasi (mempengaruhi). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik agar mudah dipahami siswa dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang wajib dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salleh Abbas (2006:125) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam aktivitas menulis sangat diperlukan konsentrasi untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Gorys Keraf (2010:136) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar menuntut siswa untuk mampu menulis, misalnya menulis karangan narasi. Melalui menulis narasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide tentang sesuatu yang dikagumi dapat berdasarkan pengalaman.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar antara lain mempelajari tentang pengenalan huruf, ejaan, pengembangan ide atau gagasan, membuat surat pribadi dan dilanjutkan pengembangan menyusun karangan. Demikian halnya dengan siswa kelas V SD, pada mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia mereka mendapatkan materi tentang menulis. Adapun pembelajaran menulis pada siswa kelas V salah satunya membahas tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman (menulis narasi). Sebagai salah satu materi pembelajaran, maka menulis tersebut perlu disampaikan dengan model yang tepat sehingga mencapai standar kompetensi yang diharapkan yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (Action Research) kolaborasi. Menurut Daryanto (2011:1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Sedangkan Kusnandar (2012:45) PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Prinsip utama dalam PTK adalah pemberian tindakan dalam siklus yang bertahap dan berkelanjutan sampai memperoleh hasil yang ditetapkan. Siklus yang dinamis dengan tindakan yang sama. Sebagaimana menurut Arikunto (2013:16), bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tahapan utama kegiatan, yaitu (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) pengamatan atau observasi; dan (d) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 di UPT SD Negeri 042 Sungai Agung pada siswa kelas V dapat diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa disebabkan beberapa faktor guru hanya memberikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode konvensional, yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah menulis karangan narasi kemudian siswa mengembangkan sendiri. Guru memberikan contoh saja tanpa menyediakan sumber belajar yang

kontekstual sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi. Saat guru meminta siswa untuk menulis sebuah karangan, masih banyak di temukan siswa yang belum benar dalam menulis kalimat, yaitu tidak sesuai dengan ejaan. Banyak siswa masih belum benar dalam menggunakan huruf kapital dan menggunakan tanda baca serta kesulitan membuat kerangka karangan.

Kondisi saat pembelajaran Bahasa Indonesia juga terlihat kurang kondusif. Banyak siswa yang ngobrol, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ada juga siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran terlihat dari siswa meletakan kepalanya di meja dan mengeluh capek sehingga nilai menulis karangan narasi yang diperoleh siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung pada sebelum tindakan masih tergolong rendah hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 69,45 Nilai rata-rata tersebut masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga hanya mencapai 7 siswa yaitu 32%. Ketuntasan belajar siswa ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Nilai observasi awal ini menunjukkan hasil yang kurang optimal. Jumlah siswa mencapai keberhasilan dalam penilaian hanya mencapai 7 siswa yaitu RZN, RPP, MH, DMH, S, AS dan MT. Nilai tertinggi pada sebelum tindakan yaitu 80 yang dicapai oleh RZN. Nilai terendah yaitu 40 yang dicapai oleh APT.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas V, sekaligus sebagai observer. Proses pembelajaran mulai dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II dilakukan oleh peneliti, sedangkan wali kelas bertugas mengamati jalanya proses pembelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabarannya.

Hasil tes tindakan Siklus I dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan narasi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dapat dilihat dari 5 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan narasi. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal 69,45 meningkat menjadi 74,44. Walaupun nilai rata-rata tersebut masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus I telah mencapai 15 siswa yaitu 68%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sekitar 7 siswa yaitu 32%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penilaian mencapai 15 siswa . Nilai tertinggi pada tindakan siklus I yaitu 95 yang dicapai oleh RZN dan MH. Nilai terendah yaitu 50 yang dicapai oleh TM.

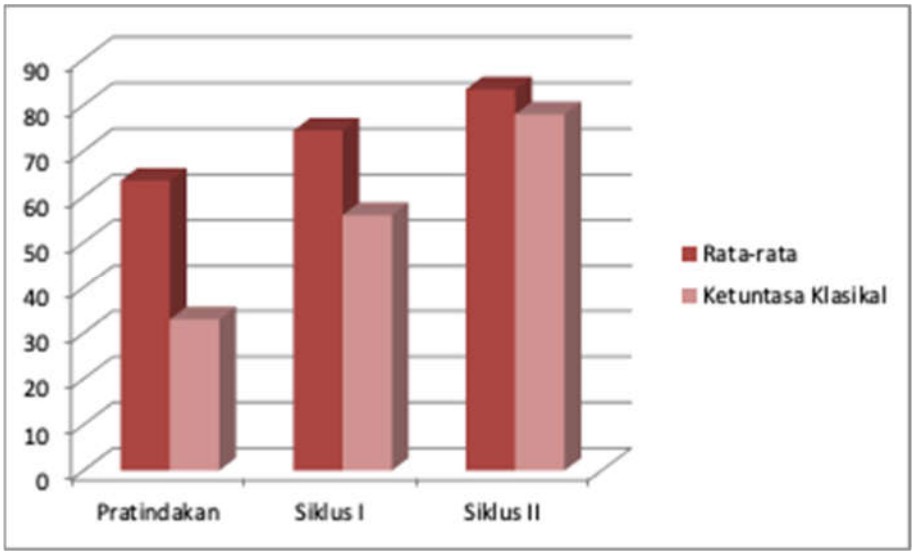
Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I.

Hasil tes tindakan siklus II dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan narasi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang dapat dari 5 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan narasi. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 74,44 meningkat menjadi 83,44. Nilai rata-rata tersebut sudah berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar tindakan siklus II telah mencapai 18 siswa yaitu 82%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 18 siswa yaitu, RZN, AP, MH, DMH, S, KC, NA, TM, AS, GA, MT, AD, ZH, ISS,RAP,YAK,SJK,KKK. Nilai tertinggi pada tindakan siklus II yaitu 98 yang dicapai oleh RZN dan MH. Nilai terendah yaitu 55 yang dicapai oleh APT.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui model pembelajaran circuit learning keterampilan menulis karangan narasi kelas V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi tersebut dapat di lihat dari perbandingan nilai pratindakan, siklus I, siklus II, pada gambar diagram berikut ini.



Gambar Peningkatan Nilai Rata-rata dan % Ketuntasan Klasikal Menulis Karangan Narasi Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan pada kondisi pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 69,45 dengan presentase 33%. Pada siklus I meningkat dari kondisi pratindakan 69,45 menjadi 74,44 dengan presentase 56%. Hasil penelitian pada

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan nilai rata-rata siswa 83,44 dengan presentase 78%.

Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I pertemuan I, sebelum memulai pelajaran guru bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan dan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tidak semua siswa mengetahuinya. Pada proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Di akhir pembelajaran, guru lupa merefleksi dan tidak menindak lanjuti siswa agar mempelajari materi selanjutnya. Secara keseluruhan siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru.

Pada siklus I pertemuan II, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan yang di sampaikan guru. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, merefleksi proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari matari selanjutnya. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, meski beberapa siswa yang ribut.

Pada sisklus II pertemuan I, guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan guru kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Sebelum menutup pelajaran guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan selanjutnya. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa sedikit gaduh tetapi karena mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

Pada siklus II pertemuan II, siswa menyimak penjelasan guru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Proses pembelajaran yang terjadi dikelas tidak hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tetapi saling terjadi tanya jawab. Siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga mengalami, sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengobrol dikelas. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 7 siswa atau 32%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 68%. Jumlah siswa yang tuntas sudah mulai meningkat, yaitu dari 15 siswa (68%) pada siklus I menjadi 18 siswa (82%) pada siklus II.

Dengan demikian keberhasilan siswa pada siklus II telah melebihi 75%, untuk itu penelitian ini hanya dilakukan 2 siklus. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah menggunakan model circuit learning dengan benar dan tepat, sehingga sangat berdampak terhadap meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 042 Sungai Agung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan proses pembelajaran sudah terlaksana secara keseluruhan dengan sangat baik. Sebelum dilaksanakan tindakan guru dan observer menganalisis kelemahan, atau pun tindakan yang terjadi pada saat proses pembelajaran agar dilakukan sebuah perbaikan. Sehingga mutu pelaksanaan tindakan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran circuit learning dapat meningkat.

Pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup aktif karena siswa masih kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran circuit learning belum terlaksana dengan baik terutama dalam pada kegiatan menulis karangan narasi, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan. Penulisan ejaan dan bahasa siswa yang masih kurang tepat sehingga dibutuhkan bimbingan khusus untuk siswa. Pada siklus II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi melalui model pembelajaran circuit learning meningkat.

Peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan narasi siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata meningkat pada siklus I dimana kondisi awal 69,45 menjadi 74,44 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,44.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Direktorat Ketenagaan.

Ahmad dan Amri Sofyan. (2014). Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. (1999). Pedidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. (Jakarta: Dirjen Dikti).

Alma, Ridwan. (2010). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Bana, Musfiratun. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Jurnal Pendidikan Universitas Indonesia, Volume 08, No. 03.

Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas, (2016). Peraturan Mentri Nomor 21 tahun 2006 tentang standar isi.
Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.

Fitria, Akhyar, (2019). Pengaruh model circuit learning terhadap kemampuan menulis puisi ditijau dari kreativitas siswa sekolah dasar. Jurnal ilmiah pendidikan dasar indonesia, Vol. 1 (2019), hal.1-14.

Gorys, Keraf. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gorys, Keraf. (2007). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Henry Guntur Tarigan. (2013). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Heri Jauhari. (2013). Terampil Mengarang. Jakarta: Nuansa Cendekia.

Ida Bagus Putrayasa. (2007). Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika). Bandung: Refika Aditama.

Irawati, Endang, dkk. (2015). Assesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen Dikti

Kristiarti, Anastasia. (2015). Penerapan Model circuit learning dalam peningkatan karakter dan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SDN 2 Prembun. Jurnal Kalam Cendikia PGSD Kebumen, Volume 3, No. 5.1.

Kusnandar, (2012). Penelitian Tindakan Kelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mardian, dkk. (2018). Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Literasi Peradaban. Bandung: Ineres Media

Marta, Wisni. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V Sd Kanisius Jomegatan Bantul. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke IV.

Miftahul Huda. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Indonesia: Pustaka Pelajar.

Nurjamal, Daeng, dkk. (2013). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: IKAPI.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.

Permendikbud No. 21 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI.

Rahmania (2019). Peningkatan Menulis Cerita Melalui Model Circuit Learning pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III-C Sekolah Dasar Islam Maryam Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi Dipublikasikan.

Rita. (2019). Pengaruh Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI Mas Proyek Univa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol.3, no.2. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosidi, Imron. (2009). Menulis…..Siapa Takut? Panduan Bagi Penulis Pemula. Yogyakarta: Kanisius.

Rusman. (2014). Model-Model Pengembangan Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alphabeta.

Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.Universitas Diponegoro Semarang.

Suparno dan Mohamad Yunus. (2010). Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Tompkins, G. F, and Hoskisson, K. (1987). Language Arts: Content and Teaching Strategies. New York: Merrill.

Trianto. (2007). Model-model Inovstif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Tri Budiharto, (2008). Pendidikan Keterampilan. Surakarta: UNS Pres

Wardhani, IGAK, (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Universitas Terbuka. KTSP SD/MI 2011.